

**Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi
dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK PGRI 2 Kebumen
Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Oleh: Dedi Handoko
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Doglas_mania@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan keterampilan menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*; (2) Peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas X TKJ SMK PGRI 2 Kebumen. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kebumen pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKJ sejumlah 29 peserta didik. Objek penelitian adalah keterampilan peserta didik dalam menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini terdiri dari tiga kali kegiatan, yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mengacu pada prosedur penelitian yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Uji validitas penelitian ini adalah validitas isi dan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah reliabilitas antarrater. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun dalam penyajian hasil digunakan metode penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis wacana narasi. Penerapan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *discovery learning* meliputi: prasiklus, yaitu hasil menulis wacana narasi siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa; siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Terjadi peningkatan keterampilan menulis wacana narasi. Dari hasil tes prasiklus terlihat persentase ketuntasan sebesar 21% meningkat menjadi 66% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 45%. Setelah dilakukan dengan siklus II persentase ketuntasan mencapai 90% dengan peningkatan sebesar 69% hasil prasiklus, dan sebesar 24% dari siklus I. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis wacana narasi pada peserta didik kelas X TKJ SMK PGRI 2 Kebumen.

Kata kunci: menulis wacana narasi, *discovery learning*

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, karena banyak kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan-gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis bukan merupakan keterampilan yang datang dengan sendirinya

maupun bakatnya, melainkan harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks. Kemampuan menulis lebih sukar dikuasai dibandingkan dengan ketiga aspek kebahasaan lainnya yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Kemampuan menulis harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tulisan yang baik (Tarigan, 2008: 16).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK PGRI 2 Kebumen, menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor peserta didik dan media pembelajaran, kebanyakan peserta didik masih bingung untuk memulai sebuah karangan narasi. Peserta didik masih kesulitan dalam menentukan ide, topik serta gagasan untuk menulis sebuah karangan narasi. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, karena hanya menggunakan metode ceramah. Jika dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses kognitif, berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dengan demikian hasil belajar yang bermutu dan baik akan tercapai.

Atas dasar pemikiran itulah penulis disini berusaha mengangkat judul penelitian "*Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK PGRI 2 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto menyatakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek- praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Masnur Muslich, 2013:9). Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kebumen yang beralamat di Jalan Pangeran Bumidirjo no. 40 Kawedusan Kebumen. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Mei. Menurut Arikunto (2007: 16) Prosedur penelitian ini terdiri dari empat

tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik bahasa Jawa SMK PGRI 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*. Teknik nontes berupa wawancara, angket dan dokumentasi foto.

Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis wacana narasi peserta didik; (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*; (3) peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) penerapan keterampilan menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*; (2) peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*.

1. Penerapan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Prasiklus

Untuk memperoleh kondisi awal peserta didik dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran, pengamatan pembelajaran, dan tes. Dari hasil wawancara dan hasil tes uji coba yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, hasil yang diperoleh belum maksimal dan mengalami kendala pada saat pembelajaran menulis wacana narasi. Dibuktikan dari hasil observasi awal prasiklus yang menyimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menulis wacana narasi, keaktifan siswa kurang dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 75,00. Hal ini disebabkan kesalahan metode yang diterapkan oleh guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam menyampaikan materi

pembelajaran. Dari permasalahan di atas peneliti menawarkan melakukan penelitian dengan model pembelajaran *discovery learning* supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Siklus I

Pada siklus I proses tindakan kelas melalui empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

1) Perencanaan

Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti menyamakan persepsi dengan guru pembimbing mengenai penelitian yang dilakukan; menyusun rpp untuk siklus I dikonsultasikan ke guru pembimbing; mempersiapkan perangkat; menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*; menyusun instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes siklus I; menentukan alat evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan: a) Kegiatan awal: guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, mengkondisikan dan memastikan peserta didik siap menerima pelajaran, guru memberikan apresiasi tentang materi pembelajaran menulis wacana narasi. b) Kegiatan inti: pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca contoh teks narasi dalam bentuk cerkak, selanjutnya peserta didik mengulas terkait struktur dan ciri teks narasi yang dibaca, peserta didik diberi tugas untuk menulis wacana narasi. c) Kegiatan akhir: menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami siswa dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.

3) Observasi: data yang digunakan berupa data nontes yaitu lembar pengamatan dan angket kinerja siswa.

4) Refleksi: peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes keterampilan menulis wacana narasi, dan hasil nontes berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi.

c. Siklus II

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II juga melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus I, meliputi: menyusun perbaikan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa tes dan nontes, menyiapkan model pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Pelaksanaan tindakan: merupakan perbaikan pembelajaran siklus I, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut; a) Kegiatan awal: pendidik mengucapkan salam, mengkondisikan dan memastikan peserta didik siap menerima pelajaran, b) Kegiatan inti: pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, peserta didik membaca cerkak yang mereka bawa, peserta didik mendiskusikan aspek-aspek yang hendak diulas pada teks narasi yang sudah dibaca, peserta didik membuat wacana narasi dari cerkak yang telah dibaca. c) Kegiatan akhir: menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialaminya dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.
- 3) Observasi: hasil observasi terhadap guru dan siswa sudah lebih baik dari pada siklus I. Dari hasil pelaksanaan evaluasi diperoleh sebanyak 66% sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan.
- 4) Refleksi: menulis wacana narasi pada semua aspek mengalami peningkatan yaitu rata-rata 2,91 siklus I menjadi 3,2 siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Model Pembelajaran

Discovery Learning

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil nilai pra siklus rata-rata 67,24, nilai diperoleh dari hasil tes awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil tersebut masih tergolong rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil rata-rata tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan keterampilan menulis wacana narasi dapat meningkat.

b. Siklus I**Tabel 1**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Wacana Narasi Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Kategori
1.	Ejaan dan tanda baca	2,69	Baik
2.	Diksi	2,79	Baik
3.	Kalimat	3,03	Sangat Baik
4	Kohesi dan koherensi	3,10	Sangat Baik
5	Struktur Paragraf	2,97	Sangat Baik
Jumlah		14,59	
Skor rata-rata seluruh aspek		2,91	Sangat Baik

Dari aspek penilaian ejaan dan tanda baca tergolong baik pada skor 2,69, peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan tata tulis ejaan, pada aspek diksi tergolong baik mencapai skor 2,79, peserta didik masih banyak yang salah dalam penggunaan kosakata. pada aspek kalimat mencapai skor 3,03 masuk dalam kategori sangat baik tetapi masih ada sedikit kesalahan pada struktur kalimatnya, pada aspek kohesi dan koherensi sudah mencapai skor 3,10 masuk dalam kategori sangat baik tetapi masih ada makna dalam kalimat yang kurang padu, dan aspek struktur paragraf sudah mencapai skor 2,97 masuk dalam kategori sangat baik karena berisi kalimat penjelas yang cukup.

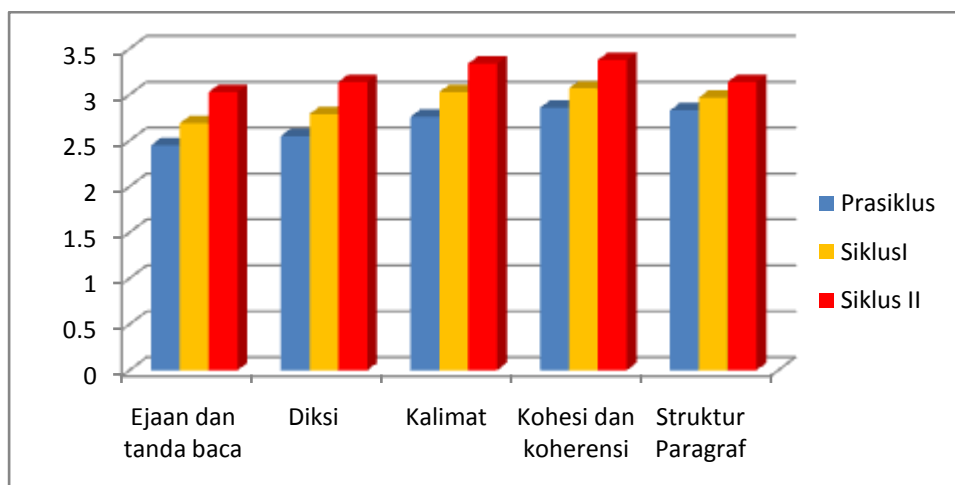
c. Siklus II**Tabel 2**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Wacana Narasi Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Kategori
1.	Ejaan dan tanda baca	3,03	Sangat Baik
2.	Diksi	3,14	Sangat Baik
3.	Kalimat	3,34	Sangat Baik
4	Kohesi dan koherensi	3,38	Sangat Baik
5	Struktur Paragraf	3,14	Sangat Baik

Jumlah	16,03	
Skor rata-rata seluruh aspek	3,2	Sangat Baik

Dari aspek penilaian ejaan dan tanda baca tergolong sangat baik pada skor 3,03, peserta didik menguasai aturan penulisan, pada aspek diksi tergolong sangat baik mencapai skor 3,14, peserta didik menguasai pembentukan kata, pada aspek kalimat mencapai skor 3,34 masuk dalam kategori sangat baik tetapi masih ada sedikit kesalahan pada struktur kalimatnya, pada aspek kohesi dan kohesi mencapai skor 3,38 masuk dalam kategori sangat baik tetapi masih ada makna dalam kalimat yang kurang padu, dan aspek struktur paragraf sudah mencapai skor 3,14 masuk dalam kategori sangat baik karena berisi kalimat penjelas yang cukup. Skor rata-rata kelas keterampilan menulis wacana narasi sebesar 3,2, skor tersebut mengalami peningkatan 0,29 dari siklus I yang sebelumnya 2,91



Dari diagram di atas, terlihat bahwa pada semua aspek penilaian, skor rata-rata peserta didik terus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Pada aspek ejaan dan tanda baca, skor siklus I meningkat 0,24 dari skor prasiklus, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 0,34 dari siklus I. Pada aspek diksi, skor siklus I meningkat sebesar 0,24 dari skor prasiklus dan meningkat lagi sebesar 0,35 pada siklus II. Pada aspek kalimat, skor siklus I meningkat sebesar 0,27 dari skor prasiklus dan

meningkat lagi sebesar sebesar 0,31 pada siklus II. Pada aspek kohesi dan koherensi, skor siklus I meningkat sebesar 0,21 pdari skor prasiklus dan meningkat lagi sebesar sebesar 0,31 pada siklus II. Pada aspek Struktur paragraf, skor siklus I meningkat sebesar peserta 0,14 dari skor prasiklus dan meningkat lagi sebesar 0,17 pada siklus II.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* menjadikan peserta didik lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik juga tidak merasa bosan karena pembelajaran menyenangkan, selain itu juga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus persentase ketuntasan sebesar 21% dengan nilai rata-rata kelas 67,24. Siklus I persentase ketuntasannya 66% dengan nilai rata-rata kelas 72,93. Sedangkan siklus II persentase ketuntasannya 90% dengan nilai rata-rata kelas 80,17. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis wacana narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori- teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.